

PENGEMBANGAN VIDEO TUTORIAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TATA RIAS PENGANTIN AGUNG LAKI-LAKI KHAS GAYA BADUNG KONSENTRASI TATA RIAS

P.D. Kusumawati¹, N.K. Widiartini², I.A.R. Damasanti³

¹²³Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: dian.kusumawati@undiksha.ac.id¹, ketut.widiartini@undiksha.ac.id²,
ayu.reviena@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan dan validasi media pembelajaran berbasis video tutorial pada materi Tata Rias Pengantin Agung Laki-Laki Khas Gaya Badung. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan menerapkan model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Data penelitian berupa skor penilaian kelayakan yang diperoleh melalui instrumen angket dari dua orang ahli bidang kecantikan (materi), dua orang ahli bidang media pembelajaran, serta mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) konsentrasi tata rias Universitas Pendidikan Ganesha sebagai subjek uji coba produk. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase dan dikonversi ke dalam kualifikasi skala 5. Komentar dan saran yang diberikan melalui angket digunakan sebagai bahan revisi dan penyempurnaan produk. Hasil penelitian menghasilkan produk berupa video tutorial berformat MP4 yang memuat materi Tata Rias Pengantin Agung Laki-Laki Khas Gaya Badung. Berdasarkan hasil uji validasi, ahli materi memberikan skor sebesar 97,17% dengan kategori "Sangat Baik", sementara ahli media pembelajaran memberikan skor sebesar 97,31% yang juga termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Selain itu, hasil uji coba kelompok kecil kepada mahasiswa memperoleh rata-rata skor sebesar 92% dengan kategori "Sangat Baik". Berdasarkan temuan tersebut, video tutorial yang dikembangkan dinyatakan sangat baik dan layak digunakan sebagai media pembelajaran, khususnya pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Bali.

Kata kunci: Model 4D; Tata Rias Pengantin Badung; Tata Rias Pengantin Laki-Laki; Video Tutorial

Abstract

This study aims to describe the development process and validation of an instructional video tutorial on the "Agung" Groom's Bridal Makeup of the Badung Style. This study employed the Research and Development (R&D) method using the 4D development model (Define, Design, Develop, Disseminate). The study used a descriptive quantitative approach. The research data consisted of feasibility assessment scores obtained through questionnaires from two beauty (content) experts, two instructional media experts, and students of the Family Welfare Education Study Program specializing in Beauty Therapy at Universitas Pendidikan Ganesha as product trial subjects. The data were analyzed descriptively using percentages and converted into a five-point qualification scale. Comments and suggestions provided through the questionnaires were used as a basis for product revision and improvement, rather than being analyzed as separate qualitative data. The result of this study is an MP4-format instructional video tutorial covering the "Agung" Groom's Bridal Makeup of the Badung Style. Based on the validation results, the content expert evaluation achieved a score of 97.17% in the "Excellent" category, while the instructional media expert evaluation scored 97.31%, also in the "Excellent" category. Furthermore, the small-group trial with students yielded an average score of 92%, categorized as "Excellent." Based on these findings, the developed video tutorial is considered highly suitable and feasible for use as an instructional medium, particularly in the Balinese Bridal Makeup course.

Keywords: *4D Model; Badung Style Bridal Makeup; Groom's Bridal Makeup; Video Tutorial*

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan seperangkat sarana yang digunakan untuk mendukung efektivitas kegiatan belajar mengajar (Permana et al., 2024). Pada awalnya, media yang digunakan dalam dunia pendidikan masih terbatas pada buku cetak dan alat peraga fisik. Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital dan informasi, media pembelajaran kini telah bertransformasi ke arah berbasis digital, seperti *platform* belajar daring (*online*), video interaktif, hingga aplikasi edukasi yang membuat proses belajar menjadi lebih dinamis dan mudah diakses (Ghazy et al., 2025).

Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat menghasilkan hasil belajar yang selaras dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa dan kurikulum (Miftah & Rokhman, 2022). Menurut Cahyadi, (2019) media pembelajaran terdiri dari dua komponen utama yaitu: a) pesan atau materi ajar sebagai perangkat lunak, dan b) alat penampil informasi secara efektif agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Urgensi pemanfaatan kedua komponen media tersebut sangat terasa pada mata kuliah tata rias pengantin Bali, yang merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa Konsentrasi Tata Kecantikan di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Pendidikan Ganesha. Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam terkait tata rias pengantin di Bali. Melalui perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan menguasai keterampilan rias wajah, penataan rambut, serta penggunaan busana dan aksesoris pengantin Bali. Selain itu, mahasiswa juga diarahkan untuk menelusuri sejarah budaya, makna, serta pakem dari masing-masing jenis tata rias tersebut.

Tata rias pengantin Bali bukan sekedar memperindah penampilan, tetapi juga mengandung nilai simbolik yang merepresentasikan status sosial, spiritualitas, dan filosofi hidup (Sukmadewi, 2025). Adapun gaya-gaya tata rias pengantin yang cukup menonjol di Bali adalah gaya Payas Agung Khas Gaya Badung, Payas Gede Karangasem, Payas Ningrat Buleleng, dan Payas Gora Bangli (Sudarma, 2020).

Payas Agung Khas Gaya Badung merupakan tata rias pengantin yang sangat diminati karena kemegahan visualnya yang mencerminkan status sosial serta nilai spiritual Hindu Bali. Fleksibilitasnya untuk dimodifikasi sesuai tren kontemporer tanpa kehilangan esensi budaya menjadikannya representasi budaya Bali yang lestari di dunia pendidikan dan industri kecantikan. Gaya riasan ini pun mudah diakses karena telah banyak didokumentasikan dalam modul vokasional dan video tutorial. Kendati terdiri dari riasan perempuan dan laki-laki, dalam praktiknya riasan pengantin perempuan jauh lebih dominan dipelajari dan dipromosikan. Sebaliknya, tata rias pengantin laki-laki sering kali kurang mendapat sorotan, padahal memiliki nilai estetika dan spiritual yang setara dalam upacara adat Bali.

Berdasarkan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Tata Rias Pengantin Bali saat ini menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang berpedoman pada buku referensi. Media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku, PowerPoint, jurnal, serta video dari Instagram dan YouTube. Namun, tantangan muncul akibat adanya ketidaksesuaian pakem antara sumber tertulis dengan konten di media sosial. Selain itu, fokus pembelajaran saat ini masih didominasi oleh praktik riasan pengantin perempuan, sementara riasan pengantin laki-laki belum dieksplorasi mendalam. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media pembelajaran inovatif yang mampu menjelaskan pakem kedua jenis riasan tersebut secara jelas, menarik, dan seimbang.

Beberapa media pembelajaran untuk mata kuliah tata rias pengantin Bali hadir dengan berbagai jenis, salah satunya adalah video tutorial. Video tutorial merupakan suatu media yang

sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran. Media jenis ini menambah dimensi baru terhadap pembelajaran, sebab video tutorial dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik. Media video tutorial merupakan media yang fleksibel, dapat diakses berulang, dan memudahkan visualisasi objek pembelajaran dengan lebih jelas. Namun meskipun media ini sangat fleksibel digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam mata kuliah Tata Rias Pengantin Bali nyatanya ketersediaan media jenis ini terutamanya dengan materi pembahasan tata rias Agung Khas Gaya Badung pengantin laki-laki masih sangat minim.

Media pembelajaran berbasis video tutorial layak digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran dalam pembuatan tata rias pengantin laki-laki khas gaya Badung pada mata kuliah tata rias pengantin Bali. Penggunaan media pembelajaran jenis ini mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa, serta mendukung pemahaman yang lebih mendalam melalui visualisasi teknik tata rias. Safitri et al., (2024) dalam penelitiannya yang berjudul Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Mata Kuliah Rias Fantasi Pada Mahasiswa Pendidikan Kecantikan, menyatakan media pembelajaran berbasis video tutorial pada rias fantasi tema horor dinyatakan sangat layak berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, dan ahli teknologi. Media berbasis video tutorial pada pembelajaran rias fantasi dinyatakan efektif digunakan pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Kecantikan Jurusan PKK Fakultas Teknik Negeri Semarang Rombel 1 dan 2 angkatan 2020 dibuktikan dari hasil uji N-Gain.

Mandalika & Syahril, (2020) dalam penelitian yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial yang layak digunakan sebagai media pembelajaran pada mata kuliah tata rias pengantin Indonesia, menyatakan terdapat perbedaan nilai hasil belajar mahasiswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan penelitian yang telah disebutkan, dapat dianalisis bahwa penggunaan media pembelajaran berupa video tutorial dapat layak digunakan sebagai proses pembelajaran dan dapat mendukung proses pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan video tutorial dapat digunakan dalam proses pembelajaran pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Bali di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Pendidikan Ganesha. Penggunaan media pembelajaran tutorial ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam mata kuliah tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses pengembangan media pembelajaran berupa video tutorial tata rias pengantin agung laki-laki khas gaya badung pada mata kuliah tata rias pengantin bali, dan (2) mendeskripsikan kelayakan video tutorial tata rias pengantin agung laki-laki khas gaya badung yang dikembangkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran pada mata kuliah tata rias pengantin bali. Dengan demikian penelitian ini dilaksanakan dengan judul “ Pengembangan Video Tutorial Sebagai Pembelajaran Tata Rias Pengantin Agung Laki-laki Khas Gaya Badung Konsentrasi Tata Rias”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*). Sugiyono, (2019) menyatakan metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan dari produk tersebut atau dengan kata lain penelitian pengembangan merupakan sebuah proses penelitian yang dilakukan dengan mengembangkan suatu produk pendidikan dan diuji validitas penggunaan produk tersebut. Hasil penelitian ini tidak hanya terbatas pada mengembangkan sebuah produk yang telah ada, namun juga dapat berupa jawaban atas permasalahan yang telah dikemukakan pada penelitian sebelumnya.

Penelitian pengembangan khususnya pada bidang pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran. Dalam penelitian ini produk yang dikembangkan

berupa video tutorial tata rias pengantin agung laki-laki khas gaya Badung. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4D, yang dikemukakan oleh (Thiagarajan et al., 1974) dimana terdapat 4 tahapan model 4D yaitu: 1) *Define*, 2) *Design*, 3) *Develop*, 4) *Disseminate*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket dengan instrumen yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Instrumen yang digunakan meliputi lembar angket untuk mahasiswa, lembar angket uji ahli materi sebanyak 10 butir pernyataan, dan lembar angket uji ahli media sebanyak 21 butir pernyataan. Skala yang digunakan yaitu skala 1–5 dengan skor 1 = sangat tidak baik, skor 2 = tidak baik, skor 3 = cukup, skor 4 = baik, skor 5 = sangat baik. Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh skor penilaian terhadap kelayakan dan kualitas video tutorial yang dikembangkan.

Tahap *define* dalam penelitian pengembangan dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran dan mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan pengembangan produk penelitian.

Tahap *design* (Perancangan) bertujuan untuk merancang media video tutorial tata rias agung pengantin laki-laki khas gaya Badung melalui tiga alur kerja utama, yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Tahap praproduksi berfokus pada pengkajian materi agar valid dan sesuai kebutuhan, serta pengkajian media sebagai solusi pembelajaran. Selanjutnya, tahap produksi mencakup kegiatan validasi naskah, perancangan *software*, pembuatan *storyboard*, dan pengambilan gambar (*shooting*). Tahap akhir adalah pascaproduksi yang meliputi proses penyuntingan (*editing*) dan pratinjau (*preview*) video, sementara aktivitas uji coba, revisi, hingga distribusi nantinya akan diintegrasikan pada tahap *develop* dan *disseminate*.

Setelah merencanakan alur pengembangan media pada tahap *design*, tahap selanjutnya adalah tahap *develop* yaitu proses pengembangan video berdasarkan rancangan yang telah dibuat. Pada tahap ini, produk dinilai kelayakannya melalui validasi oleh ahli materi dan ahli media, kemudian dilanjutkan dengan uji coba terbatas kepada 10 orang mahasiswa dalam kelompok kecil. Setelah proses validasi dan uji coba produk selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah *disseminate*. Tahap *disseminate* dilakukan secara terbatas dengan menyerahkan dan memperkenalkan produk akhir yang telah dikembangkan kepada dosen pengampu mata kuliah tata rias pengantin Bali. *Disseminate* terbatas ini bertujuan untuk memperkenalkan media pembelajaran yang telah dikembangkan sebagai salah satu alternatif media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Sebelum menguji kualitas media pembelajaran yang dikembangkan, peneliti wajib melakukan evaluasi awal bersama ahli materi dan ahli media. Evaluasi oleh ahli materi berfokus pada kesesuaian isi media dengan indikator tujuan pembelajaran, serta akurasi langkah-langkah merias. Sementara itu, ahli media menilai aspek teknis seperti kualitas, keselarasan, dan ketepatan video. Setelah dinyatakan valid oleh para ahli, uji coba kemudian dilaksanakan dengan menyebarkan angket kepada responden. Ahli yang dipilih dalam uji validitas penelitian ini yaitu 2 orang ahli materi dari dosen Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Undiksha sebagai uji ahli materi, 2 orang ahli dari dosen Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Undiksha untuk uji ahli media dan Mahasiswa Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Kecantikan di Universitas Pendidikan Ganesha sebagai subjek uji sasaran.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data utama penelitian berupa skor penilaian yang diperoleh melalui angket uji produk dari ahli materi, ahli media, dan mahasiswa sebagai uji coba kelompok kecil. Data tersebut diolah dalam bentuk persentase deskriptif untuk mengetahui tingkat kelayakan dan kualitas video tutorial. Komentar dan saran yang diberikan oleh ahli maupun mahasiswa melalui angket digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan revisi dan penyempurnaan produk, sehingga tidak dianalisis sebagai data kualitatif secara terpisah. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dari masing-masing subjek adalah sebagai berikut (Tegeh et al., 2014):

$$\text{Persentase} = (\text{Skor yang diperoleh} / \text{Skor maksimum}) \times 100\% \quad (1)$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, hasil angket dapat ditampilkan dalam bentuk persentase sehingga memudahkan analisis terhadap tingkat kesesuaian dan kualitas media video tutorial yang diuji. Selanjutnya, hasil persentase dikonversi ke dalam kualifikasi tingkat pencapaian menggunakan skala 5. Kualifikasi tersebut digunakan sebagai pedoman untuk menentukan tingkat kualitas media pembelajaran berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli media, dan uji coba kelompok kecil. Tabel konversi tingkat pencapaian dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Konversi Tingkat Pencapaian dengan Skala 5

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
90% - 100%	Sangat Baik
75% - 89%	Baik
65% - 74%	Cukup
55% - 64%	Kurang
0 - 54%	Sangat Kurang

Sumber: (Tegeh et al., 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*), penelitian ini menghasilkan video tutorial tata rias pengantin Bali yang relevan dengan karakteristik mahasiswa Konsentrasi Tata Kecantikan. Selain dirancang secara menarik untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, produk ini juga diharapkan dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang layak bagi dosen saat proses perkuliahan berlangsung.

Tahap *define* dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan, karakteristik mahasiswa, serta kebutuhan pembelajaran sebagai dasar pengembangan media video tutorial tata rias pengantin agung laki-laki khas gaya Badung. Tahap ini meliputi analisis awal akhir, analisis peserta didik, dan analisis tugas.

Pada analisis awal akhir, ditemukan bahwa media pembelajaran berupa video tutorial yang tersedia belum sepenuhnya sesuai dengan silabus dan pakem tata rias yang digunakan dalam pembelajaran tata rias pengantin Bali khususnya pada kegiatan praktikum. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya media pembelajaran yang menyajikan materi secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mahasiswa (Narayana et al., 2025).

Pada analisis peserta didik, hasil wawancara dengan dosen pengampu dan penyebaran angket kepada mahasiswa yang telah menempuh dan lulus mata kuliah tata rias pengantin Bali menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan media yang dapat membantu memahami materi dan tahapan praktik secara lebih jelas. Oleh karena itu, video tutorial dikembangkan dengan penyajian materi yang sistematis, penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta visualisasi langkah-langkah praktik yang disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa (Deviyanti et al., 2025).

Selanjutnya analisis tugas yang dilakukan dengan mengacu pada silabus mata kuliah Tata Rias Pengantin Bali dan kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa (Putra et al., 2025). Hasil analisis menunjukkan bahwa materi yang perlu disajikan meliputi konsep tata rias pengantin agung gaya khas gaya Badung, alat, bahan, lenan, dan kosmetik, serta tahapan tata rias wajah, penggunaan busana, dan aksesoris. Materi tersebut disusun untuk mendukung penguasaan pengetahuan dan keterampilan praktik mahasiswa sesuai dengan silabus dan pakem yang berlaku.

Berdasarkan hasil tahap *define*, diperoleh kebutuhan utama berupa video tutorial yang sesuai dengan kurikulum, karakteristik mahasiswa, serta kompetensi praktik yang harus dicapai. Hasil analisis tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam perancangan media pada tahap *design*.

Tahap *design* (Perancangan) pada penelitian ini terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap pra-produksi, produksi dan pasca-produksi. Tahap pra-produksi berfokus pada perencanaan yang matang, meliputi penyusunan materi tata rias pengantin Bali, pembuatan skenario, penyusunan *storyboard*, serta persiapan instrumen praktikum yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti (tata rias wajah, rambut, busana, dan aksesoris gaya Badung), hingga penutup (Yanti et al., 2025). Pada tahap ini, peneliti juga menyiapkan lokasi pengambilan gambar di Studio Rias Kusuma dan lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha beserta seluruh peralatan kameranya. Selanjutnya, tahap produksi merealisasikan perencanaan tersebut melalui proses perekaman video tutorial, baik di dalam maupun di luar ruangan, secara presisi sesuai panduan *storyboard* (Rahayu et al., 2026). Seluruh rangkaian kegiatan ini diakhiri dengan tahap pasca-produksi, di mana rekaman video mentah diproses lebih lanjut melalui tahapan *editing*, *mixing*, dan *mastering* hingga menjadi media pembelajaran yang utuh (Putra et al., 2025). Kualitas dan kejelasan media yang dikembangkan sangat bergantung antara perencanaan yang matang pada pra-produksi, pelaksanaan perekaman yang terarah pada saat produksi, dan penyempurnaan teknis pada pasca-produksi.

Tahap *development* (Pengembangan) pada penelitian ini berfokus pada proses produksi video tutorial tata rias pengantin agung laki-laki khas gaya Badung serta tahap validasi oleh ahli materi dan ahli media untuk mendapatkan masukan penyempurnaan produk. Video tutorial yang dihasilkan dirancang secara sistematis ke dalam tiga bagian utama berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP). Bagian pendahuluan menampilkan logo Universitas Pendidikan Ganesha, judul materi, identitas pencipta, pengenalan, serta capaian pembelajaran. Selanjutnya, bagian inti menyajikan demonstrasi tahapan tata rias pengantin agung laki-laki khas gaya Badung yang meliputi pengenalan alat, bahan, lenan, kosmetik, proses tata rias wajah, penataan rambut, penggunaan busana, hingga pemakaian aksesoris yang diakhiri dengan penampilan hasil akhir riasan secara utuh. Rangkaian video ini kemudian ditutup dengan penyampaian ucapan terima kasih, salam penutup, dan tayangan *credit title* (Damasanti & Widiartini, 2025).



Gambar 1. Bagian Pendahuluan Video Tutorial Tata Rias Pengantin Agung Laki-laki Khas Gaya Badung



Gambar 2. Bagian Inti Video Tutorial Tata Rias Pengantin Agung Laki-laki Khas Gaya Badung



Gambar 3. Bagian Penutup Video Tutorial dan hasil akhir Tata Rias Pengantin Agung Laki-laki Khas Gaya Badung

Setelah video tutorial tata rias pengantin agung laki-laki khas gaya Badung selesai disusun, media tersebut kemudian diuji validasinya oleh ahli materi, ahli media dan diuji cobakan secara terbatas pada kelompok kecil (Putri et al., 2026). Uji coba ini dilakukan untuk memastikan kualitas

media yang telah dikembangkan sebelum digunakan dalam pembelajaran dengan skala yang lebih luas.

Hasil penilaian validasi media oleh ahli materi dan ahli media pembelajaran secara berturut-turut dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Penilaian Validasi Media Pembelajaran oleh ahli Materi

Aspek Penilaian	Ahli 1	Ahli 2	Kualifikasi
Kelayakan Isi	15	15	Sangat Baik
Penyajian Materi	22	24	Sangat Baik
Kemanfaatan Materi	14	13	Sangat Baik
Jumlah	51	52	
Total Nilai	96,23	98,11	Sangat Baik
Rata-rata Persentase	97,17%		Sangat Baik

Tabel 3. Hasil Penilaian Media Pembelajaran Oleh Ahli Media

Aspek Penilaian	Ahli 1	Ahli 2	Kualifikasi
Tampilan	23	23	Sangat Baik
Video dan Audio	31	26	Sangat Baik
Kejelasan dan Pemrograman Media	34	34	Sangat Baik
Pemilihan Bahasa	5	5	
Jumlah	93	88	
Total Nilai	100	94,62	Sangat Baik
Rata-rata Persentase	97,31%		Sangat Baik

Tabel 4. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil Terhadap Video Tutorial Tata Rias Pengantin Agung Laki-Laki Khas Gaya Badung

No	Nama	Skor Diperoleh	Persentase
1	Dayu Shinta Pratiwi	40	88,89%
2	Ketut Satya Dephi Utari	44	97,78%
3	Ni Luh Komang Rinahayu Anjayani	41	91,11%
4	Kadek Ayu Pitriyani	41	91,11%
5	Ketut Evi Lasmini	41	91,11%
6	Kadek Tia Andriani	42	93,33%
7	Luh Purnama Dewi	41	91,11%
8	Ninit Melani Putri	41	91,11%
9	Yayank Aura	42	93,33%
10	Anisa Lukyantari	41	91,11%
Rata-rata Persentase		92%	

Berdasarkan Tabel 2, pengembangan video hasil validasi oleh ahli materi terhadap video tutorial tata rias pengantin agung laki-laki khas gaya Badung memperoleh skor rata-rata sebesar 97,17% dengan kategori “Sangat Baik” karena sudah sesuai dengan capaian kurikulum dan tujuan pembelajaran. Selain itu media juga sudah memiliki sistematika penyampaian materi yang jelas dan memiliki kemanfaatan materi yang dapat mendukung pemahaman mahasiswa dalam proses pembelajaran, karena motivasi dan peningkatan hasil belajar tidak diukur. Hasil ini juga menegaskan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi aspek penilaian

validasi materi dengan indikator kelayakan isi, penyajian materi, dan kemanfaatan media. Jika dikonversikan, produk media pembelajaran ini memiliki selisih sebesar 2,83% dari skor maksimal. Hal ini dikarenakan media tersebut belum mencapai skor maksimal pada indikator penyajian materi dan kemanfaatan media.

Sedangkan berdasarkan hasil validasi oleh ahli media yang tercantum pada Tabel 3 media pembelajaran yang di kembangkan memperoleh skor rata-rata sebesar 97,31% dengan kategori “Sangat Baik” karena dalam media didemonstrasikan cara merias dengan bagus, memiliki audio *backsound* dan teks yang jelas serta memiliki kebahasaan yang baik. Hasil ini juga menunjukkan bahwa media pembelajaran yang telah dikembangkan telah memenuhi penilaian validasi berdasarkan indikator tampilan, video dan audio, kejelasan dan pemrograman media, serta pemilihan bahasa. Namun, jika dikonversikan terhadap skor maksimal, masih terdapat selisih sebesar 2,69%. Hal ini dikarenakan pada indikator video dan audio masih belum dapat mencapai skor maksimal.

Selanjutnya setelah media divalidasi oleh para ahli media tersebut kemudian diuji cobakan secara terbatas pada kelompok kecil mahasiswa yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4. Media pembelajaran memperoleh skor rata-rata sebesar 92% dengan kategori “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan mampu memudahkan proses pembelajaran tata rias pengantin khususnya pada video tutorial tata rias pengantin agung laki-laki khas gaya Badung.

Secara keseluruhan, hasil validasi menunjukkan bahwa media pembelajaran berupa video tutorial yang dikembangkan ini berhasil meraih kualifikasi “Sangat Baik”. Capaian tersebut menegaskan bahwa produk yang dihasilkan telah memenuhi standar kualitas yang tinggi, baik dari aspek kelayakan isi materi maupun kualitas penyajian medianya.

Sebagaimana yang ditegaskan oleh (Fitriana et al., 2022), kualitas media yang baik ditentukan melalui uji ahli materi dan ahli media yang dalam penelitiannya masing-masing memperoleh skor 95,78% dan 96,81% serta uji coba kelompok kecil. Teori ini diperkuat oleh hasil penelitian (Melati et al., 2024) yang meraih persentase 85,3% dari ahli materi dan 93,3% dari ahli media. Kedua studi tersebut mengonfirmasi bahwa indikator media pembelajaran yang berkualitas adalah media yang telah teruji validitasnya oleh para ahli karena media tidak harus mencapai skor maksimal untuk dinyatakan berkualitas atau layak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan video tutorial sebagai media pembelajaran tata rias pengantin agung laki-laki khas gaya Badung pada mata kuliah tata rias pengantin Bali, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Proses pengembangan video tutorial tata rias pengantin agung laki-laki khas gaya Badung dilakukan menggunakan model pengembangan 4D yang terdiri atas empat tahap, yaitu pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Develop*), dan penyebarluasan (*Disseminate*). Pada tahap pengembangan, produk divalidasi oleh dua ahli materi dan dua ahli media, kemudian dilanjutkan dengan uji coba kelompok kecil kepada mahasiswa. Hasil dari setiap tahapan digunakan sebagai dasar dalam menghasilkan video tutorial yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pada mata kuliah tata rias pengantin Bali; & (2) Kelayakan video tutorial tata rias pengantin agung laki-laki khas gaya Badung berdasarkan hasil validasi memperoleh penilaian sebesar 97,17% dari ahli materi dengan kategori “Sangat Baik”, sebesar 97,31% dari ahli media dengan kategori “Sangat Baik”, dan sebesar 92% dari hasil uji coba kelompok kecil dengan kategori “Sangat Baik”. Berdasarkan hasil tersebut, video tutorial yang dikembangkan dinyatakan sangat baik dan layak digunakan sebagai media pembelajaran pada mata kuliah tata rias pengantin Bali di Konsentrasi tata rias Universitas Pendidikan Ganesha.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan media dan sumber belajar: Teori dan prosedur*. Laksita Indonesia.
- Damasanti, I. A. R., & Widiartini, N. K. (2025). Media pembelajaran berbasis video tutorial pada mata kuliah tata rias pengantin Bali. *Jurnal Muara Pendidikan*, 10(1), 114–123. <https://doi.org/10.52060/mp.v10i1.2722>
- Deviyanti, P. A. D., Angendari, M. D., & Widiartini, N. K. (2025). Pengembangan video animasi pola dasar sistem So-En untuk mata kuliah konstruksi pola busana. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 16(2), 83–93. <https://doi.org/10.23887/jppkk.v16i2.102481>
- Fitriana, D. A., Budhyani, I. D. A. M., & Angendari, M. D. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial pada mata pelajaran rias wajah panggung. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 13(3), 131–138. <https://doi.org/10.23887/jppkk.v13i3.53519>
- Ghazy, A. C., Ghozali, G., & Wibowo, K. A. (2025). Transformasi pendidikan: Pengembangan metodologi dan media pembelajaran di era digital. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4), 2974–2997. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.594>
- Mandalika, M., & Syahril, S. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada mata kuliah tata rias pengantin Indonesia. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 20(1), 85–92. <https://doi.org/10.24036/invotek.v20i1.725>
- Melati, R., Budhyani, I. D. A. M., & Sudirtha, I. G. (2024). Pengembangan video tutorial tata rias fantasi pada mahasiswa konsentrasi tata rias di Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 15(3), 205–214. <https://doi.org/10.23887/jppkk.v15i3.69384>
- Miftah, M., & Rokhman, N. (2022). Kriteria pemilihan dan prinsip pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sesuai kebutuhan peserta didik. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(9), 641–649. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i9.92>
- Montori, S., & Jacobus, S. N. (2025). Penerapan model Four-D (4D) dalam pengembangan media video materi keanekaragaman: Meningkatkan toleransi dan kebhinekaan pada peserta didik. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 5(4), 3234–3246. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i4.20396>
- Narayana, I. K., Sukerti, N. W., & Masdarini, L. (2025). Pengembangan media pembelajaran PowerPoint interaktif materi kuliner Thailand mata kuliah kuliner Asia. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 11(2), 164–174. <https://doi.org/10.30653/003.2025112.396>
- Permana, B. S., Hazizah, L. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi pendidikan: Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di era digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- Putra, P. A. P., Marsiti, C. I. R., & Masdarini, L. (2025). Pengembangan media video tutorial chiffon cake motif zebra pada mata kuliah pastry. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(1), 93–102. <https://doi.org/10.23887/jptkuniksha.v22i1.87287>

- Putri, N. K. E. A., Widiartini, N. K., & Mayuni, P. A. (2026). Pengembangan media pembelajaran menggambar proporsi tubuh wanita berbasis video animasi untuk mata kuliah ilustrasi busana. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 17(1). <https://doi.org/10.23887/jppkk.v17i1.111945>
- Rahayu, N. K. E. I., Mayuni, P. A., & Angendari, M. D. (2026). Pengembangan video tutorial tata rias karakter orang tua pada elemen rias wajah. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 17(1), 20–32. <https://doi.org/10.23887/jppkk.v17i1.110063>
- Safitri, D. Y. F., Setyowati, E., & Afandi, B. A. T. (2024). Efektivitas media pembelajaran berbasis video tutorial mata kuliah rias fantasi pada mahasiswa pendidikan tata kecantikan. *Beauty and Beauty Health Education Journal*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.15294/bbhej.v13i1.78912>
- Sudarma, I. W. (2020). Revitalisasi budaya lokal melalui pendidikan vokasional. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25, 345–360. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v25.345-360>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Sukmadewi, I. A. K. S. (2025). Estetika, simbolisme, dan relevansi busana modifikasi tradisional Bali dalam resepsi pernikahan modern. *Seminar Nasional Pendidikan Teknik Boga dan Busana*, 20(1).
- Tegeh, I. M., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2014). *Model penelitian pengembangan*. Graha Ilmu.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook*. Center for Innovation in Teaching the Handicapped, Indiana University.
- Yanti, N. P. R. Y., Angendari, M. D., & Budhyani, I. D. A. M. (2025). Pengembangan media video tutorial moodboard digital berbasis aplikasi Canva. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 16(3), 8–18. <https://doi.org/10.23887/jppkk.v16i3.104777>